

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan dan rasio intensitas modal terhadap manajemen pada perusahaan *property* dan *real estate*. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Data yang digunakan ialah data sekunder yang didapat dari website resmi [www.idx.com](http://www.idx.com). Adapun pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Dan Hasil Penelitian Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021	84
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami delisting	(17)
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak mengungkapkan laporan per tanggung jawaban sosial berturut-turut tahun 2019-2021	(43)
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak memenuhi kriteria setiap variabel tahun 2019-2021.	(11)
Jumlah sampel	13
Jumlah data obsevasi (3 tahun x 13 sampel)	39

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah tahun 2023

Dari table 4.1 dapat diketahui jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 adalah sebanyak 84 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting berturut-turut dari 2019-2021 sebanyak 17, perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak mengungkapkan laporan per tanggung jawaban sosial berturut-turut tahun 2019-2021 sebanyak 43 perusahaan, perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak memenuhi kriteria untuk setiap variabel tahun 2019-2021 sebanyak 11 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian sebanyak 39 data.

#### **4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel diperoleh dari perusahaan *property* dan *real estate* data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 39 data.

### **4.2 Hasil Dan Analisis Data**

#### **4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data berupa angka yang digunakan untuk memberikan informasi yang jelas. Menurut Ghozali (2021) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness. Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami bagi pengguna informasi. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistic Descriptive**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Tanggung Jawab Sosial	39	,05	,60	12,66	,3246	,14212
Profitabilitas	39	-,38	,11	,37	,0095	,07483
Tingkat Hutang Perusahaan	39	,08	,64	14,93	,3828	,15805
Rasio Intensitas Modal	39	,17	,90	21,84	,5600	,15534
Manajemen Pajak	39	-,22	,44	,77	,0197	,13335
Valid N (listwise)	39					

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 25)*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik diatas yang meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menunjukkan bahwa manajemen pajak (Y) dari 39 data sampel diketahui nilai minimum sebesar -0.22, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.44, nilai rata-rata sebesar 0,0197, serta standar deviasi sebesar 0.13335 yang artinya nilai mean lebih rendah dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik diatas yang meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial (X1) dari 39 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 0.05, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.60, nilai rata-rata sebesar 0.3246, serta standar deviasi sebesar 0.14212 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik diatas yang meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menunjukkan bahwa profitabilitas (X2) dari 39 data sampel diketahui nilai minimum sebesar -0.38, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.11, nilai rata-rata sebesar 0,0095, serta standar deviasi

sebesar 0.07483 yang artinya nilai mean lebih rendah dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik diatas yang meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan (X3) dari 39 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 0,08, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.64, nilai rata-rata sebesar 0,3828, serta standar deviasi sebesar 0.15534 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik diatas yang meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi menunjukkan bahwa rasio intensitas modal (X4) dari 39 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 0,17, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.90, nilai rata-rata sebesar 0,5600, serta standar deviasi sebesar 0.15534 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

#### **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametik Kolmogorov smirnov K-S), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokolerasi (Durbin Watson) dan uji heteroskedastisitas (Uji Ranik Spearman) sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam persamaan regresi bahwa keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov*, hasil uji adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

## Uji Normalitas

## Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11444719
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,053
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 25)

Apabila hasil uji *kolmogrov-smirnov*, nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  artinya hipotesis ( $H_0$ ) ditolak atau variabel tidak ber distribusi secara normal. Sedangkan apabila Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar  $\alpha = 0.05$  artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau variabel data berdistribusi secara normal. Pada tabel 4.3 uji normalitas menggunakan metode One Sampel Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) hasil uji *kolmogrov-smirnov* adalah  $0.200 > 0.05$  dimana Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, sehingga dapat diartikan bahwa variabel berdistribusi secara normal (Ghozali, 2021).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah tolerance and variance inflation factor (VIF). Model regresi dapat dikatakan

baik apabila memiliki tolerance  $> 0.01$  dan variance inflation factor (VIF)  $< 10$ . Hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,125	,083			
	Tanggung Jawab Sosial	,309	,146	,330	,893	1,119
	Profitabilitas	,289	,266	,162	,972	1,028
	Tingkat Hutang Perusahaan	,269	,134	,319	,857	1,166
	Rasio Intensitas Modal	-,109	,133	-,127	,908	1,101

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 25)*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk multikolinieritas memiliki nilai tolerance untuk masing-masing variabel tanggung jawab sosial (0.893), profitabilitas (0.972), tingkat hutang perusahaan (0.857) dan intensitas modal (0,908)  $> 0.01$  dan nilai VIF tanggung jawab sosial (1.119), profitabilitas (1.028), tingkat hutang perusahaan (1.166) dan intensitas modal (1.101)  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki masalah kolonieritas dalam model regresi pada penelitian ini (Ghozali, 2021).

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  dengan kesalahan pengungkapan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 <sup>a</sup>	,263	,177	,12099	1,543

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 25)*

Berdasarkan tabel 4.5 nilai DW (*Durbin-Watson*) adalah sebesar 1.543, nilai DW ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 39 dengan jumlah variabel independent (K) sebanyak 4 maka pada tabel DW (*Durbin-Watson*) akan mendapatkan nilai  $d$  sebesar 1.3283. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa  $du < d < 4 - du$  yang artinya  $1.3283 < 1.543 < 2.457$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2021).

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heroskeastisitas. Adanya heteroskeastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji glejser. Jika variabel independen signifikan secara statitik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi herokedastisitas (ghozali 2021). Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskeastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,069	,053		1,290	,206
	Tanggung Jawab Sosial	,049	,094	,090	,519	,607
	Profitabilitas	-,191	,170	-,188	-1,124	,269
	Tingkat Hutang Perusahaan	,068	,086	,141	,792	,434
	Rasio Intensitas Modal	-,044	,085	-,090	-,520	,607

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 25)*

Berdasarkan dari tabel 4.6 terlihat bahwa pengujian heteroskedastisitas pada variabel tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, dan rasio intensitas modal memiliki nilai signifikan  $> 0.05$  (0.607; 0.269; 0.434; 0.607  $> 0.05$ ). artinya variabel independen berupa tanggung jawab sosial, memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas yaitu nilai Sig lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

### 4.2.3 Analisis Regensi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan dan rasio intensitas modal terhadap variabel dependen manajemen pajak. Dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 CSR + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 IM + e$$

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Analisis regresi linier berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,125	,083		-1,503	,142
	Tanggung Jawab Sosial	,309	,146	,330	2,116	,042
	Profitabilitas	,289	,266	,162	1,088	,284
	Tingkat Hutang Perusahaan	,269	,134	,319	2,008	,053
	Rasio Intensitas Modal	-,109	,133	-,127	-,823	,417

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 25)*

$$Y = a + \beta_1 CSR + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 IM + e$$

$$Y = -0.125 + (0.309) + (0.289) + (0.269) + (-0.109) + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independen tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan dan rasio intensitas modal. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0.125. tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen yang meliputi tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, dan intensitas modal maka nilai manajemen pajak adalah - 0.125.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel tanggung jawab sosial terhadap manajemen pajak sebesar 0.309 (positif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan tanggung jawab sosial akan menyebabkan kenaikan pengungkapan manajemen pajak sebesar 0.309.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas terhadap manajemen pajak sebesar 0.289 (positif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan profitabilitas akan menyebabkan kenaikan pengungkapan manajemen pajak sebesar 0.289.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat hutang perusahaan terhadap manajemen pajak sebesar 0.269 (positif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan

tingkat hutang perusahaan akan menyebabkan kenaikan pengungkapan manajemen pajak sebesar 0.269.

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel rasio intensitas modal terhadap manajemen pajak sebesar -0.019 nilai ini menunjukkan penurunan negatif (berlawanan arah) terhadap manajemen pajak. Artinya jika variabel rasio intensitas modal akan mengalami penurunan sebesar -0.019.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (R square) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah nilai antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang berarti kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2021). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,513 <sup>a</sup>	,263	,177	,12099	,263

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 25)

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0.513 artinya korelasi antar variabel independen yaitu tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, dan rasio intensitas modal terhadap manajemen pajak sebesar 0.513 atau 51.3%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 51.3% variasi variabel independen (tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, dan rasio intensitas modal) yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen manajemen

pajak. Adjusted R<sup>2</sup> (R Square) yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R Square sebesar 0.177 artinya 17.7% variasi manajemen pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan dan intensitas modal terhadap manajemen pajak (sedangkan sisanya sebesar (100% - 17.7% = 82.7%) dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (Ghozali, 2021)

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0.05 artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Uji Kelayakan Model (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,178	4	,044	3,039	,030 <sup>b</sup>
	Residual	,498	34	,015		
	Total	,676	38			

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 25)*

Berdasarkan dari tabel 4.9 terlihat hasil perhitungan diatas bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0.030 dan nilai F hitung sebesar 3.039. dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.030 < 0.05). maka diputuskan menolak H<sub>0</sub> Menerima H<sub>1</sub>. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh tanggung jawab sosial, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan, dan rasio intensitas modal terhadap manajemen pajak pada perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia (Ghozali, 2021)

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2021) Uji hipotesis (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,125	,083		-1,503	,142
	Tanggung Jawab Sosial	,309	,146	,330	2,116	,042
	Profitabilitas	,289	,266	,162	1,088	,284
	Tingkat Hutang Perusahaan	,269	,134	,319	2,008	,053
	Rasio Intensitas Modal	-,109	,133	-,127	-,823	,417

*Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023 (SPSS 23)*

Berdasarkan hasil output tabel 4.10, dapat dianalisis pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial memiliki nilai signifikan  $0.042 < 0.05$ . Maka hipotesis nya yaitu  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$  yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Hipotesis pertama ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah profitabilitas, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan  $0.284 >$

- 0.05. Maka hipotesis nya yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3. Hipotesis pertama ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah tingkat hutang perusahaan, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan memiliki nilai signifikan  $0.053 > 0.05$ . Maka hipotesis nya yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
  4. Hipotesis pertama ( $H_{a3}$ ) dalam penelitian ini adalah rasio intensitas modal, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa rasio intensitas modal memiliki nilai signifikan  $0.417 > 0.05$ . Maka hipotesis nya yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

**Tabel 4.11**  
**Hasil pengujian hipotesis**

No.	X	Signifikan	Hasil
1.	Tanggung Jawab sosial	0.042	$H_a$ diterima
2.	Profitabilitas	0.284	$H_a$ ditolak
3.	Tingkat Hutang Perusahaan	0.114	$H_a$ ditolak
4.	Rasio intensitas modal	0.113	$H_a$ ditolak

*Sumber : Data diolah tahun 2023*

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap manajemen pajak, maka hipotesis nya diterima. *Corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder* melalui pemerintah. Perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang tinggi tidak dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima

perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marismiati dan Karinda (2021) yang mengatakan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap manajemen pajak. Semakin luas mengungkapkan tanggung jawab sosial maka perusahaan agresif terhadap pajak. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial lebih banyak akan cenderung melakukan manajemen pajak secara legal karena perusahaan secara legal berusaha melakukan pengalihan perhatian sehingga mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial lebih luas untuk mendapat citra positif dari para *stakeholder*.

#### **4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak maka hipotesis nya ditolak. Apabila ROA mengalami peningkatan atau penurunan maka manajemen pajak tidak terpengaruh. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen pajak akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya pendapatan yang bukan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak. Misalkan ketika perusahaan memiliki dividen yang merupakan cadangan laba yang ditahan dan besar kepemilikan saham pada badan yang akan memberikan dividen paling rendah 25%. Adanya pendapatan yang bukan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak seperti penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam natura dan kenikmatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firiana dan Isthika (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perusahaan tersebut juga dinilai telah mampu dalam mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (meningkat) dalam melakukan pembayaran pajak tidak perlu melakukan manajemen pajak karena profitabilitas yang tinggi dapat diartikan perusahaan mampu memproses asetnya dengan baik, efektif dan ekonomis yang dapat menghasilkan laba yang cukup tinggi sehingga perusahaan mampu membayar

biaya dan operasi biaya perusahaan termasuk biaya pajak bahkan dalam jumlah yang cukup besar.

#### **4.4.3 Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, maka hipotesis nya ditolak. perusahaan yang menggunakan utang untuk keperluan investasi akan menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Sehingga menyebabkan naiknya laba perusahaan dan dapat memengaruhi naiknya beban pajak yang akan ditanggung perusahaan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kurang berhasilnya perusahaan tersebut dalam melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana seharusnya penggunaan utang untuk keperluan investasi dan pendanaan akan menghasilkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Serli (2019) yang mengatakan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. makin tinggi nilai dari *rasio leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul. Biaya bunga yang semakin rendah akan meningkatkan laba sebelum pajak, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap beban pajak sehingga penggunaan hutang perusahaan tidak perlu digunakan dalam manajemen pajak.

#### **4.4.3 Pengaruh Rasio Intensitas Modal Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, maka hipotesis nya ditolak. Besarnya kepemilikan aset tetap tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal mengurangi pembayaran pajak oleh perusahaan. Intensitas modal yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak semata-mata untuk menghindari pajak melainkan dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan tujuan menjalankan operasi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sembiring, et all (2022)

yang mengatakan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%.